

SEMINAR BAHASA DAN LOKAKARYA LEMBAGA ADAT: STRATEGI DAN DIPLOMASI
KEBAHASAAN UNTUK MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN PERDAMAIAN: BAHASA
NEGARA DALAM BINGKAI KEBINEKAAN
Hotel Santika, Taman Mini Indonesia Indah
17-20 Agustus 2014

Dalam Rangka Memperingati
Hari Jadi Bahasa Negara 2014

Daftar Makalah dan Pemakalah

Hari Senin, 17 Agustus 2014

1. “Makna Lagu Tolkon Si Nih Te sebagai Cerminan Keakraban Masyarakat Alor”
Samuel Laula, Ketua Lembaga Adat Peduli Alor, NTT
2. “Peran Desa Adat (Pakraman) dalam Pelestarian Bahasa dan Sastra dalam Kerangka Penguatan Kebudayaan Bali”
I Nyoman Budiana, Lembaga Adat Bali
3. “Bahasa Daerah Poso Pamona sebagai Salah Satu Simbol Pemersatu dalam Menyikapi Kemajemukan Masyarakat di Kabupaten Poso”
Joksan Lakukua, Lembaga Adat Poso
4. “Diplomasi Kebahasaan Ditinjau dari Kearifan Lokal Minangkabau Perkuat Bhineka Tunggal Ika”
M. Sayuti Dt. Rajo Pangulu, Lembaga Adat Minang
5. “Bahasa dan Kearifan Lokal Masyarakat Lembah Masurai”
Herma Yulis, Suku Melayu Tua, Jambi
6. “Metodologi Penelitian untuk Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan: Merangkai Kekerabatan Suku Bangsa”
Mahsun, M.S., Kepala Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
7. “Keanekaragaman Genom Virus Hepatitis B di Indonesia: Pola Persebarannya Mencerminkan Semboyan ‘Bhineka Tunggal Ika’”
Mulyanto, Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

Hari Selasa, 18 Agustus 2014

1. “Aceh, Nasionalisme, dan Bahasa: Tinjauan Data Lingual dalam Perspektif Geografis”
Winci Firdaus, Balai Bahasa Aceh
2. “Bahasa Adat dan Istiadat Suku Paser Sekarang serta Masa Yang Akan Datang”
Aden Imansyah, Lembaga Adat Dayak Paser, Kalimantan Timur

3. “Upaya Memelihara Bahasa Lampung sebagai Budaya Daerah dalam Rangka Menguatkan Budaya Nasional”
Farida Aryani, Lampung
4. “Pemimpin dan Bahasa Perdamaian”
Fithrorozi, Lembaga Adat Belitung
5. “Meretas Konflik Etnik di Sulawesi Tengah: melalui Pemahaman Karakter dan Bahasa suatu Etnik”
Deni Karsana, Balai Bahasa Sulawesi Tengah
6. “*Kegerakan Ela Mahamen Mahamen Kutak Itah*, Strategi Kelembagaan Adat Menjaga Eksistensi Budaya dan Bahasa Masyarakat Adat Dayak
Yulindra Dedy, Dayak, Kalimantan Tengah
7. “Lembaga Adat Melayu dan Budaya Lokal Provinsi Kepri Parekat Kebinekaan Bahasa”
Datok H. Said Barakah Ali, Lembaga Adat Melayu, Kepri
8. “Pemanfaatan Jejaring Sosial dalam Memperkuat Kebinekaan Bahasa Daerah sebagai Pembingkai Bahasa Negara”
Zhilal El Furqaan, PPKPT UI
9. “Suku Mongondow Bersatu dalam Kerangka Keragaman Adat dan Bahasa”
Hamri Manopo, Manado
10. “Menghimpun Semangat Persatuan Indonesia melalui Pemahaman Peribahasa Nusantara”
Sugito Hadi Supadmo, Lembaga Adat DIY
11. “Kesantunan Berbahasa Banjar: sebagai Kontribusi Pendidikan Kedamaian”
Muhamad Mugeni, Lembaga Adat Kesultanan Banjar
12. “Strategi Tindak Tutur Meminta Maaf dalam Bahasa Jawa pada Masyarakat Jawa di Wilayah Kota Surabaya”
Endang Sri Maruti, IKIP PGRI Madiun, Jawa Timur
13. “Kebinekaan Bahasa sebagai Pembingkai Bahasa Negara dalam Membina Kerukunan Masyarakat Multibahasa”
Nurdin Mohamad, Dewan Adat Gorontalo
14. “Peranan Bahasa Nias dalam Mengembangkan Pendidikan Perdamaian dan Mempertahankan Kedaulatan Negara yang Bhineka Tunggal Ika”
Yulianus Harefa, Lembaga Adat Sumatera Utara
15. “Bahasa Daerah dan Perdamaian Nusantara: Berbagai Pengalaman Merawat Kearifan Hidup Cara Adat Bali”

I Ketut Sumarta, Penyarikan Agung Majelis Utama Desa Pakraman, Bali

16. “Strategi Melawan Kepunahan Bahasa Suku Duanu melalui Festival Menongkah”
Dessy Wahyuni, Balai Bahasa Riau
17. “Kontribusi Komunitas Adat dalam Perdamaian dan dalam Pelestarian Bahasa Daerah Studi Kasus di Masyarakat Adat Kulawi, Sulawesi Tengah”
Jore Pamei, Ketua Majelis Adat Kulawi, Sulawesi Tengah
18. “Bahasa Itu Indah Damai Itu Harmoni”
Suwardi Edraswara, Lembaga Adat DIY
19. “Peranan Majelis Adat dan Budaya Melayu (MABM) Membangun Karakter Bangsa dalam Pendidikan Perdamaian Bahasa Negara Kalimantan Barat”
Chairil Effendy, MABMKB Kalimantan Barat
20. “Peranan Kebinekaan sebagai Modalitas Budaya untuk Memperkukuh Karakter Kebangsaan”
Rosida Tiurma Manurung, UK Maranatha Bandung
21. “Kemampuan Menguasai Bahasa dan Budaya Lokal Jaminan Sukses Seseorang Pemimpin”
Nasrun Rakai, Lembaga Adat Lampung
22. “Bahasa Perdamaian dalam Perspektif Historis dan Adat Kesultanan Banjar”
Wajidi, Lembaga Budaya Banjar, Kalimantan Selatan
23. “Kebudayaan dan Kesusastraan Masyarakat Mamuju”
Rachmad, Lembaga Budaya Mamuju
24. “Strategi Bahasa Rumah Gadang Berpaviliun Banyak: Konsep Strategi Kesatuan yang Merayakan Keberagaman”
M. Oktavia Vidiyanti, Balai Bahasa Jawa Timur
25. “Bahasa sebagai Senjata (*Weapon*) dan Tameng (*Shield*): Sebuah Metode Penelitian Strategi Diplomasi Kebahasaan”
Wido Hartanto, UNDIP
26. “Kebinekaan Bahasa sebagai Pembingkai Bahasa Negara (Lokasi Penelitian Daerah Gorontalo)”
Idrus Yasin, Lembaga Adat Gorontalo
27. “Bahasa dan Kesantunan Melayu”
Al Azhar dari Lembaga Adat Melayu, Kepulauan Riau
28. “Problem Pembelajaran Bahasa Jawa di SMA/K di Jawa Timur”

Istiqomah, SMAN I Batu

29. “Negosiasi Bahasa Indonesia dalam Konflik Etnis”
Yeni Maulina, Balai Bahasa Riau
30. “Revitalisasi Lembaga Adat dan Bahasa Daerah Guna Mempertahankan dan Melestarikan Budaya Lokal”
Hidayat, Lembaga Adat Kaili, Sulawesi Tengah
31. “Harmonisasi Bahasa Makna Lembaga Hukum Adat dan Hukum Positif”
H. KMA M. Usop, Dayak, Kalimantan Tengah
32. “Plurilingualisme sebagai Alat Pemersatu Bangsa”
Susni Fauziah, SEAMEO
33. “Strategi Memperkukuh Bingkai Bahasa Negara melalui Pelestarian Bahasa Daerah”
Yani Paryono, Balai Bahasa Jawa Timur
34. “Strategi dan Diplomasi Kebahasaan untuk Mengembangkan Perdamaian Bahasa Negara dalam Bingkai Kebinekaan”
Sataruddin Tjik Olah, Lembaga Adat Pagar Alam
35. “Eksistensi Bahasa Daerah (Gorontalo) dan Upaya Pelestariannya sebagai Wujud Ketahanan Budaya”
Sayana Malabar, Lembaga Adat Gorontalo
36. “Aktualisasi Bahasa dan Budaya dalam Pencegahan Konflik Sosial pada Masyarakat Pluralis di Nusa Tenggara Barat”
I Made Sudjana
37. “Siri’Na Pacce Jati Diri Orang Sulawesi Selatan (Bugis, Makassar, Mandar, dan Toraja)”
Malingkai Maknun, Lembaga Adat Makassar

Hari Rabu, 19 Agustus 2014

1. “Kebinekaan Bangsa dari Kajian Forensik Kebahasaan”
Adrianus Meliala
2. “Strategi Kebinekaan Bahasa dan pendidikan Perdamaian”
Rhenald Kasali